

KESANTUNAN BERBAHASA DALAM ACARA INI TALKSHOW EPISODE " SPESIAL KELUARGA JOKOWI"

Shinta Wahyuningtyas, Dina Merdeka Citraningrum, Rofiatul Hima
Universitas Muhammadiyah Jember
Email : shintawahyuningtyas98@gmail.com

ABSTRAK

Kesantunan berbahasa merupakan aturan perilaku yang disepakati oleh suatu masyarakat tertentu. Keterampilan berbahasa tersebut menjadi bagian yang sangat penting bagi setiap orang agar dapat mengemukakan pikiran dan perasaannya secara baik dan menyeluruh. Oleh karena itu, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk kesantunan berbahasa dalam acara ini talkshow episode "Spesial Keluarga Jokowi" dan tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk kesantunan berbahasa dalam acara ini talkshow episode "Spesial Keluarga Jokowi". Modus atau kajian pustaka pada penelitian ini adalah pragmatik yakni mempelajari ilmu yang mengkaji telaah makna dalam hubungannya dengan aneka situasi ujaran. Kemudian, ini talkshow merupakan satu program talk show masa kini yang menghadirkan tamu-tamu yang seru, unik dan menginspirasi. Program talkshow episode "Spesial Keluarga Jokowi" memiliki keunikan tersendiri, di episode tersebut menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan Jokowi dan keluarganya, mulai dari hobi, kisah perjalanan asmara dan perjalanan karirnya sebelum menjadi presiden dan setelah menjadi presiden sampai saat ini. Berdasarkan analisis hasil penelitian kesantunan berbahasa dalam acara ini talk show episode "Spesial Keluarga Jokowi" menunjukkan keseluruhan data terdapat 32 data yang terdiri dari beberapa maksim. Temuan data tersebut, terdapat temuan maksim yang mendominasi yaitu maksim kemurahan. Maka, dapat disimpulkan penutur maupun mitra tutur mampu menjaga kesantunan dalam berkomunikasi, mampu menggunakan bahasa yang baik saat berbicara, dan memperhatikan kaidah-kaidah berbahasa maupun kaidah kesantunan.

Kata kunci : Kesantunan Berbahasa, Ini Talkshow, Pragmatik.

ABSTRACT

Language politeness is a rule of behavior agreed upon by a particular society. Language skills are a very important part for everyone to be able to express their thoughts and feelings in a good and comprehensive manner. Therefore, the formulation of the problem in this study is how is the form of politeness in the language of this event " Special Jokowi Family 'talkshow and the purpose of this research is to describe the form of politeness in this event. The mode or literature study in this study is pragmatics, namely studying the science that examines the study of meaning in relation to various speech situations. Then, this talk show is a program of present-day talk shows that presents guests who are exciting, unique and inspiring. The 'Jokowi Family Special' talkshow program episode has its own uniqueness, in that episode explains things related to Jokowi's life and family, ranging from hobbies, romance and career journey before becoming president and after becoming president until now. Based on the analysis of the results of the politeness of language research in this event the talk show episode "Jokowi Family Special. The findings of the data, there are maxims that dominate the findings, namely the maxims of generosity. So, it can be concluded that both the speaker and the speech partner are able to maintain politeness in communication, are able to use good language when speaking, and pay attention to the rules of language and politeness.

Kata kunci : keywords: politeness in language, pragmatics and this talkshow.

1. PENDAHULUAN

George (dalam Tarigan,2009,hal.30) mengemukakan bahwa Pragmatik juga menelaah keseluruhan perilaku manusia, terutama dalam hubungannya dengan tanda dan lambang. Pragmatik memusatkan perhatian pada cara bagaimana manusia berperilaku dalam keseluruhan situasi pemberian dan penerimaan tanda. Menurut Tarigan (dalam Rahardi,2018,hal.18) Sebuah tuturan pasti muncul bukan tanpa tujuan, tetapi selalu mengandung tujuan tertentu. Dalam menelaah tindak ujar kita harus menyadari betapa pentingnya konteks tuturan. Jadi harus ditegaskan bahwa bertutur dalam pragmatik selalu berorientasi pada tujuan dan maksud tertentu. Salah satu persoalan yang dikaji berupa kesantunan berbahasa yang terdiri dari enam maksim yaitu maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kemurahan, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan dan maksim kesimpatian.

Kesantunan berbahasa merupakan aturan tuturan yang diterapkan dan disepakati bersama oleh suatu masyarakat tertentu, sehingga kesantunan sekaligus menjadi persyaratan yang disepakati bersama oleh perilaku sosial masyarakat. Kesantunan tercermin dalam tata cara berkomunikasi melalui tanda verbal atau tata cara berbahasa. Tata cara berbahasa harus sesuai unsur-unsur budaya yang ada dalam masyarakat tempat hidup dan

dipergunakannya bahasa tersebut dalam komunikasi. Apabila tata cara berbahasa seseorang tidak sesuai dengan norma-norma budaya, maka ia akan mendapatkan nilai negatif dalam kehidupan bermasyarakat.

Leech (dalam Chaer,2010,hal.56) mengemukakan adanya kajian prinsip kesantunan dalam pragmatik yang terdiri atas enam maksim. Keenam maksim itu adalah pertama, maksim kebijaksanaan yaitu meminimalkan kerugian orang lain atau memaksimalkan keuntungan bagi orang lain. Kedua, maksim penerimaan yaitu memaksimalkan kerugian bagi diri sendiri dan meminimalkan keuntungan diri sendiri. Ketiga, maksim kemurahan yaitu memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain dan meminimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain. Keempat, maksim kerendahan hati yaitu memaksimalkan kehormatan pada diri sendiri dan meminimalkan rasa hormat pada diri sendiri. Kelima, maksim kecocokan yaitu memaksimalkan kesetujuan diantara mereka dan meminimalkan ketidaksetujuan diantara mereka. Keenam, maksim kesimpatian yaitu memaksimalkan rasa simpati dan meminimalkan rasa antipati pada lawan tuturnya.

Penggunaan media sosial youtube berdampak positif apabila digunakan sesuai dengan porsinya. Penggunaan kesantunan berbahasa di media sosial youtube selama ini, banyak memberikan pengaruh pada pemikiran dan pandangan terhadap masyarakat. Pengaruh tersebut tidak selamanya berbau dengan hal yang negativ. Sebagai contoh di channel youtube Ini Talkshow episode " Spesial Keluarga Besar Jokowi". Acara Ini Talkshow yang dipandu oleh Sule dan Andre dikemas dengan suasana santai dan bergenre hiburan membahas persoalan hangat yang ada di masyarakat dengan cara sederhana dan unik. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan bahasa yang dipakai oleh penutur dan mitra tutur masih memperhatikan kaidah kesantunan berbahasa yang baik dan benar.

Pentingnya mengkaji penelitian kesantunan berbahasa dalam dunia linguistik menambah pengetahuan wawasan dalam berkomunikasi, mampu menggunakan bahasa yang baik saat berbicara, dan memperhatikan kaidah-kaidah berbahasa maupun kaidah kesantunan. Kemudian pentingnya kesantunan berbahasa bagi dunia pendidikan menambah wawasan agar kaidah kesantunan berbahasa dapat diterapkan dalam kehidupan sehari hari, baik oleh guru maupun peserta didik serta sebagai acuan pembelajaran dalam pendidikan karakter.

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, bahwa penelitian tentang kesantunan berbahasa dalam media sosial youtube sebelumnya sudah pernah ada yang meneliti. Hasil pada penelitian pertama diambil dari tulisan berjudul "Kesantunan Berbahasa Fahri Hamzah pada Ngopi Bareng Fahri" dalam channel youtube Fahri Hamzah Official yang ditulis oleh K.Rima (2019) membahas tentang pelanggaran kesantunan berbahasa dan penyebab ketidaksantunan berbahasa. Di dalam penelitian yang peneliti buat tentu ada perbedaan dari penelitian yang sudah pernah ada yaitu peneliti hanya memfokuskan bagaimanakah bentuk kesantunan berbahasa dalam acara Ini Talk Show. Selain itu peneliti juga menemukan persamaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada teori yang dikaji yaitu kesantunan berbahasa dengan kajian ilmu pragmatik.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, artikel ini akan memfokuskan tentang kesantunan berbahasa dalam acara ini talkshow episode" spesial keluarga Jokowi". Rumusan masalah yang dimaksud adalah bagaimanakah bentuk kesantunan berbahasa dalam acara ini talkshow episode" spesial keluarga Jokowi" dan tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kesantunan berbahasa dalam acara ini talkshow episode"spesial keluarga Jokowi" di youtube.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Kekualitatifan penelitian ini berkaitan dengan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata atau tuturan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Variabel penelitian ini adalah bentuk kesantunan berbahasa dengan subtabel maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kemurahan, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan dan maksim kesimpatian. Kemudian, data pada penelitian ini berupa tuturan yang mengandung kesantunan berbahasa diambil dari youtube.

Instrumen pada penelitian ini menggunakan human instrumen sebagai instrumen utama, kemudian instrumen pembantu menggunakan tabulasi data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak yang digunakan untuk memperoleh data. Penyimakan dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa dengan menggunakan teknik lanjutan simak bebas libat cakap karena peneliti tidak ikut berperan langsung dan hanya menjadi pengamat. Setelah dilakukan penyimakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data berikutnya yaitu teknik catat. Teknik catat digunakan untuk mencatat data yang diperoleh dari hasil menyimak.

Dalam menganalisis data ada tiga tahap yang harus dilakukan yaitu (1) reduksi data dimana proses pemilihan data penting yang berkaitan dengan bentuk kesantunan berbahasa. Reduksi data dilakukan dengan menggunakan metode padan dengan teknik dasar pilah unsur penentu yaitu memilah-milah tuturan mana yang termasuk kedalam kesantunan berbahasa. (2) penyajian data, setelah data direduksi peneliti menyajikan data berupa tuturan yang termasuk kedalam bentuk kesantunan berbahasa dengan menggunakan teknik lanjutan hubung banding memperbedakan. Tujuan teknik hubung banding memperbedakan yaitu untuk membedakan mana yang termasuk kesantunan berbahasa dalam maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kemurahan, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan dan maksim kesimpatan. (3) menyimpulkan data, peneliti menyimpulkan hasil analisa data secara berulang-ulang agar mendapat data yang lebih valid lagi. Tehnik pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas yaitu ketekunan, dimana peneliti melakukan penelitian secara tekun dan berulang ulang agar mendapatkan data yang valid dan bahan referen, dimana adanya penunjang guna membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

3. PEMBAHASAN

Leech (Chaer.A.2010,Hal.56) mengatakan teori kesantunan berbahasa terdiri dari enam maksim yaitu Maksim Kebijaksanaan, Maksim Kerendahan Hati, Maksim Keserhanaan, Maksim Kesimpatian, Maksim Kedermawanan dan Maksim Permufakatan. Ke enam Maksim Tersebut dapat ditemukan dalam Ini Talkshow " Spesial Keluarga Besar Jokowi". Hal ini dapat dilihat pada paparan data yang telah ditemukan sebagai berikut:

a. Maksim Kebijaksanaan

Dari data yang ditemukan, penggunaan maksim kebijaksanaan apabila setiap peserta pertuturan harus meminimalkan kerugian orang lain atau memaksimalkan kerugian orang lain dalam tuturan Ini Talkshow" Spesial Keluarga Besar Jokowi". Dari 32 data yang ada terdapat 3 tuturan yang mengandung maksim kebijaksanaan, salah satunya terdapat pada data ke-01. Dapat dilihat pada contoh berikut :

(01) Andre : " Oo begitu, silakan duduk dulu bapak (sambil mempersilakan bapak jokowi duduk)" (makeb01).

Jokowi : Iya (sambil tersenyum)

Dari tuturan 01 diatas konteks peristiwa tuturan terjadi antara penutur merupakan seorang pendamping presenter dan mitra tutur merupakan tamu spesial. Situasi tuturan terjadi di ruang tamu rumah Sule. Mitra tutur merupakan tamu spesial yang diundang dalam acara Ini Talkshow. Saat itu penutur sedang berbincang bincang dengan Jokowi. Penutur merasa bahwa saat itu, sang mitra tutur sudah menerapkan maksim kebijaksanaan dengan cara mengiyakan tuturan Andre. Kesantunan berbahasa ini, secara linguistik dapat ditandai dengan penggunaan tuturan 'Silakan duduk dulu bapak' yang terbukti memaksimalkan keuntungan terhadap Jokowi. Hal ini dibuktikan dengan kata "bapak" yang dapat diartikan sebagai peranan konteks yang memiliki latar belakang pengetahuan sebagai penunjang interpretasi mitra tutur yang notabennya sebagai orang nomor satu di indonesia. Tuturan diatas disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur menggunakan nada yang sopan. Sehingga, tuturan yang di produksi Andre memberikan penanda dan kesan yang sangat santun. Tuturan yang dilakukan Andre merupakan sarana simbolik untuk bersikap santun terhadap mitra tuturnya, hal ini terjadi karena mitra tutur lebih tua dari penutur. Jadi apa yang dilakukan Andre semata mata hanya untuk bersikap santun agar mitra tutur merasakan kenyamanan dalam berkomunikasi. Cara berfikir yang mengedepankan dimensi orang lain inilah, yang dianggap santun karena Andre tidak memikirkan dirinya sendiri, melainkan mengoptimalkan keuntungan terhadap tamunya.

Data tuturan dalam acara ini talkshow "Spesial Keluarga Jokowi". Dari 32 data yang ada terdapat 3 tuturan yang mengandung maksim kebijaksanaan, salah satunya terdapat pada data ke-02. Dapat dilihat pada contoh berikut :

(02) Bolot : "silakan duduk dulu bapak presiden(mempersilakan Jokowi duduk kembali) (makeb02)

Jokowi : mengganggu kepala dengan tersenyum

Dari tuturan 02 di atas konteks peristiwa tuturan antara penutur merupakan seorang pak rt dan mitra tutur merupakan tamu spesial. Situasi tutur terjadi di ruang tamu rumah Sule. Saat itu penutur sedang berbincang-bincang dengan Sule. Kemudian Penutur merasa bahwa saat itu, sang mitra tutur sudah menerapkan maksim kebijaksanaan dengan cara mengiyakan tuturan pak rt. Hal ini terdapat pada tuturan pak rt "silakan duduk dulu bapak presiden (mempersilakan Jokowi duduk

kembali)” termasuk kedalam kategori yang santun, karena pak rt berusaha memaksimalkan keuntungan terhadap Jokowi dan juga berusaha meminimalkan kerugian terhadap Jokowi. Hal ini dibuktikan dengan tuturan ”bapak presiden” menganggap bahwa peranan konteks sosial sangat penting, dapat diartikan sebagai latar belakang pengetahuan yang diperkirakan dimiliki oleh Jokowi sebagai penunjang interpretasi terhadap apa yang dimaksud mitr tutur dengan ucapan tersebut. Tuturan mitra tutur tersebut dilakukan karena faktor usia, walaupun penutur usianya lebih tua dari mitra tutur, tetap saja penutur memaksimalkan kesantunan berbahasa agar sang mitra tutur merasakan kenyamanan ketika berkomunikasi. Selain itu, sebagian orang menganggap bahwa jabatan dapat menunjang interpretasi penyimak terhadap apa yang dimaksud pembicara. Maksim Kebijaksanaan dilakukan dengan tujuan pertuturan memberi informasi menguntungkan bagi orang lain dan mengurangi kerugian pada orang lain. Hal tersebut telah sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Purwati dkk bahwa tuturan yang digunakan tentu harus diimbangi dengan kesantunan berbahasa, agar bintang tamu tidak tersinggung selama proses wawancara. Cara berfikir yang mengedepankan dimensi orang lain inilah yang dianggap santun.

b. Maksim Penerimaan

Dari data yang ditemukan, penggunaan maksim kedermawanan atau penerimaan setiap peserta tuturan memaksimalkan kerugian bagi diri sendiri dan meminimalkan keuntungan bagi diri sendiri dalam tuturan yang ada pada ini talkshow” Spesial Keluarga Jokowi”. Dari 32 data yang ada terdapat 3 tuturan yang mengandung maksim penerimaan, salah satunya terdapat pada data ke-04 dapat dilihat pada tuturan berikut :

(04) Andre : ”iya kata blusukan itu populer banget waktu bapak mencalonkan jadi Gubernur. Sampai saya sendiri tidak tahu apa artinya blusukan”.

Jokowi : ”jadi gunanya blusukan mendengarkan keinginan rakyat, keluhan rakyat dan kebutuhan rakyat”.(mapen04)

Dari tuturan 04 diatas konteks peristiwa tutur terjadi antara penutur merupakan seorang pendamping presenter dan mitra tutur merupakan seorang tamu spesial yaitu Jokowi. Situasi tutur terjadi di ruang tamu rumah Sule. Saat itu penutur sedang berbincang-bincang mengenai apa arti

blusukan kepada Jokowi. Penutur merasa bahwa saat itu, mitra tutur sudah menerapkan maksim penerimaan atau kedermawanan. Hal ini terdapat pada tuturan “Jadi gunanya blusukan mendengarkan keinginan rakyat, keluhan rakyat dan kebutuhan rakyat” termasuk kategori yang santun, karena tuturan Jokowi berusaha meminimalkan keuntungan bagi diri sendiri. Tuturan “mendengarkan keinginan rakyat, keluhan rakyat dan kebutuhan rakyat” menganggap bahwa mitra tutur yang notabennya sebagai presiden republik indonesia harus memperhatikan dan mempedulikan keinginan rakyatnya. Tuturan Jokowi sebagai penanda simbolik bahwa kesantunan berbahasa dalam aktivitas bertutur harus diterapkan agar penutur maupun mitra tutur nyaman saat berkomunikasi. Hal ini dibuktikan dengan Jokowi berusaha mengimplikasikan keuntungan bagi penyimak (seluruh rakyat indonesia). Seseorang dapat dikatakan sebagai orang yang santun ketika menyatakan sesuatu, melakukan sesuatu atau bahkan menyarankan sesuatu yang telah memperhatikan kaidah-kaidah kedermawanan. Seseorang akan dianggap santun di dalam suatu masyarakat bahasa apabila setiap pertuturannya memaksimalkan kerugian bagi diri sendiri dan meminimalkan keuntungan diri sendiri. Hal ini sama yang dilakukan oleh Jokowi bahwa Jokowi melakukan sesuatu kepada rakyatnya hanya semata-mata untuk meminimalkan keuntungan diri sendiri

Temuan data dalam acara ini talkshow” Spesial Keluarga Jokowi”. Dari 32 data yang ada terdapat 3 tuturan yang mengandung maksim penerimaan, salah satunya terdapat pada data ke-05 dapat ditemukan pada tuturan sebagai berikut

(05) Sule : Kenapa durian?
Jokowi : Saya tahu ibu sukanya durian, saya bawaan durian yang mahal dan bagus. Saya cuma beli satu, saya berikan kepada ibu. Selamat ulang tahun gitu.(Mapen05)

Dari tuturan 05 di atas konteks peristiwa tutur terjadi antara penutur merupakan seorang presenter di acara yang di pandunya dan mitra tutur merupakan seorang presiden republik indonesia. Situasi tuturan terjadi di ruang tamu rumah Sule. Saat itu penutur sedang berbincang-bincang dengan Jokowi menanyakan mengapa harus durian sebagai hadiah ulang tahun istrinya. Penutur merasa bahwa saat itu, sang mitra tutur sudah menerapkan maksim penerimaan. Hal ini dibuktikan dengan Jokowi berusaha meminimalkan keuntungan bagi dirinya sendiri. Tuturan tersebut dapat dilihat pada data “saya tahu ibu sukanya durian, saya bawaan

durian yang mahal dan bagus. Saya cuma beli satu, saya berikan kepada ibu” termasuk kategori yang santun, karena tuturan Jokowi berusaha memaksimalkan kerugian diri sendiri dan meminimalkan keuntungan diri sendiri dengan cara memberikan durian sebagai hadiah ulang tahun istri tercintanya. Hal ini dibuktikan dengan tuturan “saya berikan kepada ibu” menganggap tuturan Jokowi benar adanya mengacu pada tindakan verbal dengan intonasi yang sopan. Seseorang dapat dikatakan santun dalam masyarakat apabila menerapkan inti pokok maksim kedermawanan atau penerimaan ini dalam ucapan maupun perbuatan, maka kedengkian, iri hati antar sesama dapat dihindarkan. Hal tersebut telah sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rama bahwa tuturan yang mudah dipahami harus terikat pada aspek interpersonal, oleh karena itu penutur harus sedemikian rupa menyusun tuturannya agar lawan tutur sebagai individual merasa diperlakukan secara santun.

c. Maksim Kemurahan

Dari data yang ditemukan, penggunaan maksim penghargaan atau kemurahan apabila setiap peserta pertuturan memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain dan meminimalkan rasa tidak hormat pada orang lain dalam tuturan yang ada pada ini talkshow” Spesial Keluarga Jokowi”. Dari 32 data yang ada terdapat 12 tuturan yang mengandung maksim kemurahan, salah satunya terdapat pada data ke-11 dapat dilihat dari contoh berikut :

(11) Andre : ini umur berapa pak? Ganteng sekali bapak dan ibu juga cantik sekali (makem11)
Jokowi : umur 24 tahun

Dari tuturan 11 di atas konteks peristiwa tutur terjadi antara penutur merupakan seorang pendamping presenter yang memandu acara Ini Talkshow dan mitra tutur merupakan seorang tokoh yang sangat istimewa. Situasi tuturan terjadi di ruang tamu rumah Sule. Saat itu, Andre berbincang-bincang dengan Jokowi. Andre yang usianya lebih muda dari Jokowi sedang menerapkan maksim kemurahan atau maksim penghargaan. Hal ini dibuktikan dengan cara tutur Andre yang memaksimalkan pujian atau rasa hormat terhadap Jokowi yang lebih tuanya. Tuturan tersebut dapat dilihat pada data “ini umur berapa pak? Ganteng sekali bapak dan ibu juga cantik sekali” termasuk kategori santun, karena Andre berusaha memaksimalkan rasa hormat atau memuji

terhadap Jokowi dan Iriana dan juga berusaha meminimalkan rasa tidak hormat atau mengurangi cacian terhadap Jokowi dan Iriana. Tuturan "ganteng sekali bapak dan ibu juga cantik sekali" dapat diartikan sebagai latar belakang pengetahuan yang dimiliki oleh Jokowi dan Iriana, karena kedua tokoh tersebut merupakan orang penting nomor satu di Indonesia. Tuturan ini terjadi semata mata untuk menerapkan kesantunan berbahasa dalam aktivitas bertutur. Seseorang dapat dikatakan santun apabila dalam kehidupan bermasyarakat tidak saling mengejek, tidak saling merendahkan orang lain dan harus saling menghargai satu sama lain. Hal ini senada dengan teori yang dikemukakan oleh Leech menegaskan agar dapat dengan mudah diterima oleh mitra tutur, penutur harus bersedia memaksimalkan rasa hormat atau pujian terhadap orang lain dan meminimalkan rasa tidak hormat atau cacian terhadap orang lain.

Temuan data dalam acara ini talkshow "Spesial Keluarga Jokowi" Dari 32 data yang ada terdapat 12 tuturan yang mengandung maksim kemurahan, salah satunya terdapat pada data ke-08 dapat ditemukan tuturan sebagai berikut:

(08) Andre : Saya justru mau tanya, setelah kerumah Sule blusukan langsung, bagaimana tanggapan bapak?

Jokowi : (tertawa) sebelumnya saya bayangin mas Sule itu ganteng. Tapi setelah ketemu ternyata lebih ganteng.(makem 08)

Dari tuturan 08 di atas konteks peristiwa tuturan terjadi antara penutur merupakan seorang pendamping presenter di acara yang dipandunya dan mitra tutur merupakan seorang tamu spesial di acara Ini Talkshow. Situasi tuturan terjadi di ruang tamu rumah Sule. Saat itu, Andre berbincang-bincang dengan Jokowi mengenai pribadi Sule. Penutur merasa bahwa saat itu sang mitra tutur menerapkan maksim kemurahan. Hal ini dibuktikan dengan sang mitra tutur memaksimalkan pujian atau rasa hormat terhadap Sule. Tuturan tersebut dapat dilihat pada data "sebelumnya saya bayangin mas Sule itu ganteng, tapi setelah ketemu ternyata lebih ganteng" termasuk kategori santun, karena tuturan Jokowi berusaha memaksimalkan rasa hormat atau pujian terhadap Sule. Tuturan "tapi setelah ketemu ternyata lebih ganteng" dapat diartikan sebagai suatu bentuk tindak ujar yang mengacu pada tindakan verbal diucapkan dengan intonasi yang sopan dan hormat. Hal ini dapat dikatakan santun dalam kehidupan bermasyarakat apabila, penutur maupun mitra tutur saling menghargai dan tidak saling mengejek antar sesama dengan menerapkan maksim kemurahan. Tuturan Andre terjadi semata mata untuk menerapkan kesantunan berbahasa dalam aktivitas bertutur. Agar dapat

dengan mudah diterima oleh mitra tutur, penutur harus bersedia memaksimalkan rasa hormat atau pujian terhadap orang lain dan meminimalkan rasa tidak hormat atau cacian terhadap orang lain. Hal tersebut telah sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rama bahwa tuturan yang mudah dipahami harus terikat pada aspek interpersonal oleh karena itu penutur harus sedemikian rupa menyusun tuturannya agar lawan tutur sebagai individual merasa diperlakukan secara santun.

d. Maksim Kerendahan Hati

Dari data yang ditemukan, penggunaan maksim kedermawanan setiap peserta tutur memaksimalkan ketidakhormatan pada diri sendiri dan meminimalkan rasa hormat pada diri sendiri dalam tutur yang ada pada ini talkshow'' Spesial Keluarga Jokowi'' Dari 32 data yang ada terdapat 2 tutur yang mengandung maksim kerendahan hati, salah satunya terdapat pada data ke-20 dapat dilihat dari tutur sebagai berikut :

(20) Sule : Pantasan saya mikir mulai lucu dari saya. Sekarang untuk mbak Kahiyang dan mas Bobi. Saya dengar mbak Kahiyang sempat dipertanyakan netizen karena jarang post foto mas Bobi waktu dulu, alasannya karena takut menyinggung kaum jomblo?

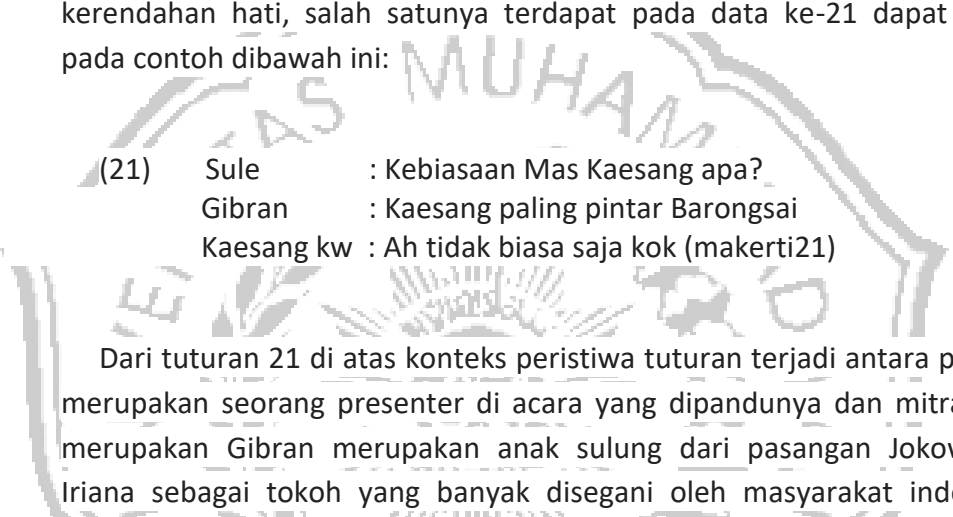
Kahiyang : Nggak juga, saya sama Bobi kalau foto bareng buat koleksi pribadi saja dan jarang di posting (makerti20)

Sule : Tapi bukan karena buat kaum jomblo tersinggung ya?

Dari tutur 20 diatas konteks peristiwa tutur terjadi antara penutur merupakan seorang presenter di acara yang dipandunya dan mitra tutur merupakan anak ke-dua dari pasangan Jokowi dan Iriana. Situasi tutur terjadi di ruang tamu rumah Sule. Kahiyang merupakan anak kedua dari pasangan Jokowi dan Iriana sebagai tokoh yang banyak disegani oleh masyarakat khususnya di Indonesia. Saat itu Sule sedang berbincang-bincang dengan Kahiyang menanyakan perihal foto Bobi yang jarang di posting. Penutur merasa bahwa saat itu, sang mitra tutur menerapkan maksim kerendahan hati. Hal ini dibuktikan dengan tutur Kahiyang yang berusaha meminimalkan rasa hormat terhadap dirinya sendiri dengan memberikan pemahaman terhadap presenter maupun pendengar. Tuturan tersebut dapat dilihat pada data ''nggak juga, saya sama Bobi kalau foto bareng buat koleksi pribadi saja dan jarang di posting'' termasuk kategori yang santun, karena tutur Kahiyang berusaha meminimalkan rasa

hormat terhadap diri sendiri dengan cara mengecilkan pertanyaan Sule bahwa foto berdua hanya dikonsumsi sendiri bukan di publikasikan atau bahkan menyinggung kaum jomblo. Dalam kehidupan bermasyarakat bahasa dan budaya Indonesia kesederhanaan dan kerendahan hati banyak digunakan sebagai parameter penilaian kesantunan di dalam bertutur sapa. Tuturan yang dilakukan penutur semata mata untuk menerapkan kesantunan berbahasa dalam aktivitas bertutur agar penutur maupun mitra tutur sama sama merasa nyaman dalam berkomunikasi.

Temuan data dalam acara ini talkshow” Spesial Keluarga Jokowi”. Dari 32 data yang ada terdapat 2 tuturan yang mengandung maksimal kerendahan hati, salah satunya terdapat pada data ke-21 dapat dilihat pada contoh dibawah ini:

- 
- (21) Sule : Kebiasaan Mas Kaesang apa?
Gibran : Kaesang paling pintar Barongsai
Kaesang kw : Ah tidak biasa saja kok (makerti21)

Dari tuturan 21 di atas konteks peristiwa tuturan terjadi antara penutur merupakan seorang presenter di acara yang dipandunya dan mitra tutur merupakan Gibran merupakan anak sulung dari pasangan Jokowi dan Iriana sebagai tokoh yang banyak disegani oleh masyarakat Indonesia, sedangkan Kaesang kw merupakan anak bungsu dari pasangan Jokowi dan Iriana yang diperankan oleh Andre. Situasi tuturan terjadi di ruang tamu rumah Sule. Saat itu, Sule menanyakan kepada mas Gibran perihal kebiasaan yang sering dilakukan mas Kaesang ketika di rumah. Sule merasa bahwa saat itu sang mitra tutur Kaesang kw ketika menjawab telah menerapkan maksimal kerendahan hati. Tuturan tersebut dapat dilihat pada data “ah tidak biasa saja kok” termasuk kategori yang santun, karena Kaesang kw berusaha meminimalkan rasa hormat bagi dirinya sendiri. Hal ini senada dengan teori yang dikemukakan oleh Leech menegaskan bahwa seseorang dapat dikatakan santun apabila tuturan tersebut bersedia meminimalkan rasa hormat terhadap dirinya sendiri dan memaksimalkan ketidakhormatan pada dirinya sendiri dan apabila dalam bertutur tidak mengunggulkan dirinya sendiri dan congkak hati. Hal ini dapat dibuktikan dengan tuturan yang dilakukan Kaesang kw, sehingga ia terkesan meminimalkan rasa hormat bagi dirinya sendiri. Hal tersebut telah sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Purwati dkk bahwa tuturan yang

digunakan tentu harus diimbangi dengan kesantunan berbahasa tuturan, agar bintang tamu tidak tersinggung selama proses wawancara

e. Maksim kecocokan

Dari data yang ditemukan, penggunaan maksim permufakatan atau kecocokan apabila sitiap penutur dan lawan tutur memaksimalkan kesetujuan diantara mereka dan meminimalkan ketidaksetujuan diantara mereka dalam tuturan yang ada pada ini talkshow” Spesial Keluarga Jokowi”. Dari 32 data yang ada terdapat 7 tuturan yang mengandung maksim kecocokan, salah satunya terdapat pada data ke- 22 dapat dilihat dari contoh berikut :

(22) Sule : Hebat kan rumah saya di datangi orang hebat Nomor 01 di Indonesia (sambil tepuk tangan). Oke kita tidak akan berlama lama lagi, inilah bapak presiden Indonesia Ir.H.Joko Widodo.

Penonton : Bersorai tepuk tangan

Sule : Terimakasih pak presiden sudah mau datang kerumah saya. Saya merasa bangga pak. Bangga sekali tak terhingga. Bapak mau singgah dirumah saya.(Maco 22)

Dari tuturan 22 di atas konteks peristiwa tuturan terjadi antara penutur merupakan seorang presenter di acara yang dipandunya dan mitra tutur merupakan seorang tamu spesial di acara Ini Talkshow. Situasi tuturan terjadi di ruang tamu rumah Sule. Saat itu, Sule mengungkapkan perasaan bangga sekali karena Jokowi sudah bersedia hadir di rumah Sule. Penutur merasa bahwa saat itu sang mitra tutur menerapkan maksim kecocokan atau maksim permufakatan. Tuturan tersebut dapat dilihat pada data “terimakasih pak presiden” mengindikasikan bahwa Jokowi merupakan sosok tokoh yang sangat penting dan disegani. Hal ini dibuktikan dengan status jabatan Jokowi sebagai presiden republik indonesia yang mengindikasikan bahwa jabatan dapat mengikat konteks diartikan sebagai latar belakang pengetahuan yang dimiliki sebagai penunjang interpretasi penyimak terhadap apa yang pembaca dengan ucapan tertentu. Tuturan tersebut termasuk kategori yang santun karena tuturan Sule berusaha meminimalkan rasa ketidaksesuaian atau ketidaksetujuan terhadap Jokowi dengan cara sudah berkenan hadir dirumah Sule. Semakin banyak dimensi-

dimensi kesesuaian atau kecocokan di antara kedua belah pihak dalam praktik bertutur, semakin santun pula pertuturan tersebut, yang telah bersama-sama menyesuaikan demi tercapainya kondisi kesantunan.

Temuan data dalam acara ini talkshow "Spesial Keluarga Jokowi". Dari 32 data yang ada terdapat 7 tuturan yang mengandung maksim kecocokan hati, salah satunya terdapat pada data ke-23 dapat dilihat pada contoh dibawah ini:

- (23) Sule : Mohon maaf bapak tadi Andre menirukan bapak pakai helm.
Andre : Tadi saya Sudah Izin sama bapak. Terima kasih sudah menyempatkan hadir disini.
Jokowi : Iya sama sama (sambil menganggukan kepala)
(maco23)

Dari tuturan 23 di atas konteks peristiwa tuturan terjadi antara penutur merupakan seorang presenter di acara ini talkshow, kemudian Andre sebagai seorang pendamping presenter di acara ini talkshow dan mitra tuturnya adalah Jokowi. Situasi tuturan terjadi di ruang tamu rumah Sule. Saat itu, penutur sedang berbincang-bincang dengan Jokowi yang notabennya sebagai tokoh yang sangat disegani dan dihormati. Penutur merasa bahwa saat itu sang mitra tutur menerapkan maksim kecocokan. Hal ini dibuktikan dengan sang mitra tutur berusaha memaksimalkan rasa kesesuaian terhadap penutur dengan cara berkenan hadir dirumah Sule. Tuturan tersebut dapat dilihat pada data "terimakasih sudah menyempatkan hadir disini" mengindikasikan bahwa salah satu tokoh yang sangat disegani. Hal ini dapat terjadi karena jabatan dapat mengikat suatu konteks. Tuturan tersebut masuk kategori yang santun, karena tuturan Andre berusaha memaksimalkan kesesuaian terhadap Jokowi dengan cara Jokowi berkenan hadir di acara Ini Talkshow. Semakin banyak dimensi-dimensi kesesuaian atau kecocokan di antara kedua belah pihak dalam praktik bertutur, semakin santun pula pertuturan tersebut, yang telah bersama-sama menyesuaikan demi tercapainya kondisi kesantunan.

f. Maksim kesimpatian

Dari data yang ditemukan, penggunaan maksim mengharuskan semua peserta pertuturan memaksimalkan rasa simpati dan meminimalkan rasa antipati kepada lawan tutur dalam tuturan yang ada pada ini talkshow "Spesial Keluarga Jokowi". Dari 32 data yang ada terdapat 5 tuturan yang mengandung maksim kesimpatian, salah satunya terdapat pada data ke-29 dapat dilihat dari contoh berikut :

- (29) Andre : Saya sebagai teman kamu 10 tahun bersama kamu. Baru kali ini yang memuji pak presiden. Luar biasa.(masim29)
Sule : Terimakasih Pak. Tapi ndre kenapa kamau berpakaian seperti bapak presiden tadi?

Dari tuturan kode data 29 di atas konteks peristiwa tuturan terjadi antara penutur merupakan pendamping presenter di acara ini talkshow dan mitra tutur merupakan host di acara yang sama. Situasi tuturan terjadi diruang tamu rumah Sule. Saat itu Andre merasa simpati terhadap Sule karena sudah dipuji bapak presiden. Penutur merasa bahwa saat itu sudah menerapkan maksim kesimpatian. Hal ini dibuktikan dengan ekspresi penutur yang sangat senang ketika sang mitra tutur mendapat kebahagiaan karena dipuji oleh bapak Jokowi. Tuturan tersebut dapat dilihat pada data "baru kali ini yang memuji pak presiden". Tuturan pak presiden mengindikasikan bahwa Jokowi merupakan tokoh yang sangat disegani dan dihormati, hal ini terjadi karena jabatan dapat mengikat suatu kontek. Dalam hal ini tuturan tersebut termasuk kategori yang santun, karena tuturan Andre berusaha memaksimalkan rasa simpati terhadap Sule yang mendapat kebahagiaan. Hal ini dibuktikan dengan ekspresi Andre yang merasa senang.

Temuan data dalam acara ini talkshow "Spesial Keluarga Jokowi" Dari 32 data yang ada terdapat 5 tuturan yang mengandung maksim kesimpatian, salah satunya terdapat pada data ke-30 dapat dilihat dibawah ini:

- (30) Kaesang : Sebenarnya pengen tapi umurnya masih 30 tahun, gak tahu itu mencukupi atau enggak?
Sule : Iya aminin aja. Apalagi sudah ada keturunan pasti bisa lah. Saya dukung.(masim30)

Dari tuturan kode data 30 di atas konteks peristiwa tuturan terjadi antara penutur merupakan seorang presenter di acara ini talkshow dan mitra tutur merupakan kaesang yang notabennya putra bungsu dari pasangan Jokowi dan Iriana yang banyak disegani oleh masyarakat . Situasi tuturan terjadi di ruang tamu rumah Sule. Saat itu, Sule sedang berbincang-bincang dengan Kaesang via telephon menanyakan perihal keinginan Kaesang untuk menjadi presiden tahun 2024. Penutur merasa saat itu sudah menerapkan maksim kesimpatian. Hal ini dibuktikan dengan rasa simpati penutur terhadap Kaesang dengan cara mendukung Kaesang menjadi presiden 2024 yang akan datang. tuturan tersebut dapat dilihat pada data "Saya dukung" dapat diartikan dengan bentuk kesimpatian penutur terhadap mitra tutur termasuk kategori santun, karena Sule berusaha memaksimalkan rasa simpati terhadap Kaesang dengan cara mendukung Kaesang menjadi presiden tahun 2024 dan Sule juga berusaha meminimalkan rasa antipati terhadap Kaesang. Dapat dikatakan santun apabila penutur maupun mitra tutur dapat menerapkan rasa simpatinya. Oleh karena itu, sikap simpati terhadap pihak lain harus senantiasa di tingkatkan dalam rangka penerapan prinsip kesantunan berbahasa dalam masyarakat dan budaya kita. Hal tersebut telah sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Windrasari dkk bahwa menjaga suasana perasaan penutur menyampaikan rasa sedih sebagai bentuk rasa kesimpatian kepada mitra tutur.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka kesantunan berbahasa dalam acara Ini Talkshow episode "Spesial Keluarga Besar Jokowi" dapat diambil kesimpulan yaitu hasil penelitian dan pembahasan tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat bentuk kesantunan berbahasa dalam acara ini talkshow episode "Spesial Keluarga Besar Jokowi" yang mendominasi yaitu maksim kemurahan. Maka, dapat disimpulkan penutur maupun mitra tutur mampu menjaga kesantunan dalam berkomunikasi, mampu menggunakan bahasa yang baik saat berbicara, dan memperhatikan kaidah-kaidah berbahasa maupun kaidah kesantunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer.A.(2010). Kesantunan Berbahasa. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahsun.M.S.(2012).Metode Penelitian Bahasa “ Tahapan Strategi, metode dan tehniknya”. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Purwati, N. M. A., Rasna, I. W., & Wisudariani, N. M. R. (2017). Prinsip Kesantunan pada Talkshow Rumpi (No Secret) di Trans TV. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha, 6(1).
- Rahardi.K.,Setyaningsih,Y., & Dewi,P.R.(2018) Pragmatik Fenomena Ketidaksantunan Berbahasa. Jakarta : Erlangga.
- Rima, K.(2019).Kesantunan Berbahasa Fahri Hamzah pada “Ngopi Bareng Fahri” dalam Chanel youtube Fahri Hamzah Official: Tinjauan Pragmatik (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Sugiyono.(2016).Metode Penelitian “ Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan.G.H.(2009). Pengajaran Pragmatik Bandung: Agkasa
- Sudaryanto.(2015). Metode Dan Aneka Tehnik Analisis Bahasa” Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Rama, E. N. (2017). Analisis Kesantunan Berbahasa Pada Wacana Humor Di Internet (Tinjauan Pragmatik). Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 1(2), 18-26.
- Windrasari, B. E. (2018). Kesantunan Berbahasa Feni Rose dalam Acara Rumpi No Secret di TRANS TV. Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 10(2).